

STUDI KORELASI KETERPAPARAN MEDIA DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA

Lamria Situmeang¹, *Revi Gama Hatta Novika², Nourma Nurjanah³, Zaida Mauludiyah⁴, Lestari Rahmah⁵

¹Prodi Ners, Poltekkes Kemenkes Jayapura
situmeanglamria@gmail.com

²Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
*revi.gama@staff.uns.ac.id

³Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Muhammadiyah Kuningan
nourma.nurjanah@gmail.com

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi
zaidam41@uds.ac.id

⁵Prodi D III Teknologi Laboratorium Medik, Poltekkes Kemenkes Medan
ailialia7071@gmail.com

Coresspondence Author: revi.gama@staff.uns.ac.id

Abstract: *High school students are categorized as adolescents aged 15 to 18 years and are very vulnerable to adolescents committing sexual deviations if they do not get enough knowledge about sex. This problem is overcome by providing sexual education carried out by various parties such as parents, government, educational institutions, and so on. The problem of this study is whether there is a relationship between the level of knowledge, media exposure, peers with risky sexual behavior in adolescents of SMA N 6 Jambi City. The purpose of the study was to determine the correlation of media exposure and peer influence on risky sexual behavior in adolescents. This research is a study that uses a quantitative approach with the type of analytical observation research that is to find the relationship between variables. This study uses a cross sectional approach which aims to get a relationship by studying the dynamics of the correlation between the independent variable and the dependent variable that occurs in the object of research measured or collected simultaneously (simultaneously). The results showed a relationship between media exposure (p value: 0.001) and peer influence (p value: 0.038) on risky sexual behavior in adolescents. It is recommended for adolescents, especially SMA N 6 Jambi City, to protect themselves and learn about Sex Education well in order to avoid problems of risky sexual behavior. Students of SMA N 6 Jambi City can do this.*

Keywords: *Teens, Media, Peers*

Abstrak: Siswa SMA dikategorikan remaja berusia 15 sampai 18 tahun dan sangat rentan untuk remaja melakukan penyimpangan seksual jika tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang seksual. Permasalahan ini diatasi dengan cara memberikan edukasi seksual yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti orang tua, pemerintah, instansi pendidikan, dan sebagainya. Masalah penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi Keterpaparan Media Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasi analitik yaitu untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mendapatkan hubungan dengan mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpul secara simultan (bersamaan). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keterpaparan media (p value: 0,001) dan pengaruh teman sebaya (p value: 0,038) terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja. Disarankan bagi remaja khususnya SMA N 6 Kota Jambi agar melindungi diri dan belajar mengenai Pendidikan Seks dengan baik agar terhindar dari permasalahan perilaku seksual berisiko. Pelajar SMA N 6 Kota Jambi dapat melakukan aktivitas yang bernilai positif untuk menambah pengetahuan dan skill yang penting demi menunjang masa depan.

Kata Kunci: Remaja, Media, Teman Sebaya

A. Pendahuluan

Remaja adalah bila seseorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Menurut WHO, remaja adalah periode pertumbuhan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dari usia 10-19 tahun, dimana satu dari lima orang di dunia adalah remaja dengan jumlah sekitar 1,5 miliar. Kondisi ini selain menunjukkan kuatnya modal sumber daya pembangunan di masa depan, namun juga mengindikasikan tingginya risiko yang akan dihadapi terkait masalah remaja, salah satunya adalah perilaku seks berisiko pada remaja (Istigomah, 2018).

Semakin meningkatnya perilaku seksual remaja di luar pernikahan membawa dampak yang sangat berisiko, salah satunya terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Ningrum, P & Kusbaryanto, 2020; Shi, Zhao., 2023). Setiap tahun terdapat sekitar 1,7 juta kelahiran dari perempuan berusia di bawah 24 tahun, yang sebagian adalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (Rahma, 2018). Hubungan seksual pranikah pada remaja akan memicu perilaku menyimpang yang berisiko dan menimbulkan dampak negatif bagi remaja. Dampak negatif tersebut bisa berupa dampak secara fisik dan dampak secara psikologis. Dampak fisik yang dapat terjadi pada perilaku seks bebas adalah berisiko menularkan penyakit kelamin termasuk HIV AIDS, Gonorea, Sifilis dan sebagainya maupun risiko KTD (Dewi & Kurniawati, 2012; Shi, Zhao., 2023). Selain dampak fisik secara psikologis perilaku seksual pranikah memberikan dampak seperti hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang bisa menyebabkan kegagalan setelah menikah, dan penghinaan dari masyarakat (Suharni & Haramen, M., 2021) hingga berpotensi menyebabkan masalah kesehatan mental seperti depresi (Shi, Zhao., 2023)

Dampak dari perilaku seksual pranikah pada remaja yang lebih tinggi dan lebih berbahaya adalah jika remaja yang tidak bisa mengontrol dorongan seksualnya kemudian melakukan hal-hal yang menyimpang untuk memuhi hasrat seksualnya. Tindak pemerkosaan dan pencabulan adalah salah satunya. Pengertian tindak pidana perkosaan pada Pasal 423 RKUHP tidak hanya berkaitan dengan perkosaan dengan kekerasan (violence rape), tetapi juga mencakup persetubuhan yang bertentangan dengan kehendak perempuan, tanpa persetujuan, karena penipuan, atau karena hukum (statutory rape), wanita masih dibawah umur 14 tahun, atau karena pingsan atau tidak berdaya, demikian pula apabila kondisi tersebut dilakukan dengan oral atau anal, atau dengan menggunakan benda yang bukan anggota tubuhnya (artificial organ).

Pemerintah telah melakukan banyak program untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi saat ini, diantaranya Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Program ini adalah bagian dari program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja (SDKI, 2017).

Pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja menjadi sebuah masalah yang harus ditangani agar remaja dapat menghadapi dengan benar dan produktif agar bisa mewarisi bangsa. Beberapa waktubelakang ini, perilaku seksual menjadi masalah pada remaja karena cukup banyak remaja yang melakukan perilaku seksual yang tidak sehat sehingga harus diberikan perhatian khusus dari berbagai pihak (Narendra, 2018). Hal ini penting karena n remaja di Indonesia mencapai 30% dari total penduduk yang ada dan sangat menentukan masa depan bangsa dan dirinya sendiri.

Perilaku seksual dimaksudkan pada seluruh sikap yang timbul karena adanya hasrat seksual kepada lawan jenis maupun sesama jenis. Hal yang dilakukan dapat beragam, seperti berkencan, berciuman, dan bercinta yang menjadikan orang lain sebagai

objek atau mengkhayal sendiri⁵. Jadi perilaku seksual merupakan seluruh tindakan yang timbul karena adanya keinginan seksual kepada lawan jenis ataupun sejenis⁷. Perilaku seksual pada remaja dapat dipengaruhi beberapa faktor lain, seperti hormonal yang berubah, informasi yang didapatkan dari media massa dan menunda perkawina⁵. Pada remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) hubungan seksual diluar dinikah terjadi karena didorong oleh faktor pergaulan bebas dari luar, keluarga dan faktor dari media massa. Belakangan ini remaja sangat mudah untuk terpengaruh kedalam seks bebas akibat kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Keterpaparan Media dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi Keterpaparan Media Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi pada bulan Juni 2022. Populasi adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi yang berjumlah 844. Sampel berjumlah 135 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual, Keterpaparan Media dan Pengaruh Teman Sebaya

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Risiko Seksual Remaja			
1	Berisiko	80	59,3
2	Tidak Berisiko	55	40,7
Total		135	100,0
Keterpaparan Media			
1	Terpapar	79	58,5
2	Tidak Terpapar	56	41,5
Total		135	100,0
Pengaruh Teman Sebaya			
1	Terpengaruh	14	40,0
2	Tidak Terpengaruh	21	60,0
Total		135	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki perilaku berisiko yang berjumlah 80 orang (59,3%) dengan mayoritas responden terpapar media berjumlah 79 orang (58,5%). Sementara itu terkait pengaruh teman sebaya, diketahui mayoritas responden tidak terpengaruh teman sebaya berjumlah 21 orang (60,0%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Keterpaparan Media Terhadap Perilaku Berisiko Seksual Pada Remaja

Keterpaparan Media	Perilaku Seksual Berisiko				value	
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total	
	n	%	n	%	n	%
Terpapar	57	72,2	22	27,8	79	100

Tidak Terpapar	23	41,1	33	58,9	56	100	0,001
Jumlah	80	59,3	55	40,7	135	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 79 responden yang terpapar media, terdapat 57 responden (72,2%) dengan perilaku seksual berisiko. Sementara itu dari 56 responden yang tidak terpapar media, terdapat 23 responden (41,1%) dengan perilaku seksual berisiko. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 < α 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan media terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Berisiko Seksual Pada Remaja

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Seksual Berisiko				Total		<i>value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Terpengaruh	52	67,5	25	32,5	77	100	0,038
Tidak Terpengaruh	28	48,3	30	51,7	58	100	
Jumlah	80	59,3	55	40,7	135	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 77 responden yang terpengaruh teman sebaya, terdapat 52 responden (67,5%) dengan perilaku seksual berisiko. Sementara itu dari 58 responden yang tidak terpengaruh teman sebaya, terdapat 28 responden (48,3%) dengan perilaku seksual berisiko. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,038 < α 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja.

Hubungan Keterpaparan Media Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. Berdasarkan hasil penelitian, variabel keterpaparan media dikategorikan menjadi 2 yaitu terpapar dan tidak terpapar. Hasil analisis univariat menunjukkan responden yang terpapar media berjumlah 79 orang, sedangkan responden yang tidak terpapar berjumlah 56 orang. Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan antara keterpaparan media terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karsiyati (2023) yang melakukan penelitian terkait keterkaitan teknologi informasi dan teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara keterpaparan media terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja. Pada tahun 2016 Komnas Perlindungan Anak merilis data yang menunjukkan bahwa sebanyak 4.500 remaja pada 12 kota di Indonesia pernah melihat pornografi. Hal ini sesuai dengan teori pencarian informasi tentang perilaku seksual remaja saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan teknologi berupa internet yang sudah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari remaja. Gadget dan smartphone yang menjadi sarana dalam mengakses internet digunakan oleh remaja dalam interaksi sosial mereka menjadi sebuah pisah yang bermata dua, di satu sisi memberikan keuntungan namun di sisi lain terselib bahaya. Dampak negatif akibat kemajuan teknologi internet salah satunya adalah kemudahan akses pornografi dan pornoaksi. Peluang sebesar 3.06 kali lebih besar Ketika remaja mengakses media elektronik yang terpapar pornografi untuk berperilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar media elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan seksual yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh media elektronik maupun internet, pada masa saat ini penggunaan telepon genggam atau handphone tidak lepas dari kehidupan tiap orang khususnya remaja yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau mencari informasi. Kemudahan yang didapatkan membuat akses pada hal-hal yang sebelumnya dilarang dan tidak lazim

menjadi umum. Seperti halnya dahulu untuk membeli atau menyewa VCD porno diperlukan usaha dan waktu yang tidak instan, namun sekarang hal itu dapat dilakukan dengan instan dengan hanya menggunakan handphone. selain itu tontonan di televisi yang pada saat ini sudah semakin vulgar ditambah dengan akses saluran televisi luar/barat seperti Netflix yang cukup banyak menampilkan adegan-adegan yang cukup terbuka namun tidak memerlukan izin sensor sebagaimana saluran TV lokal di Indonesia juga memiliki pengaruh yang cukup dalam hal seksualitas pada remaja.

Agar media massa tidak digunakan untuk hal yang negatif maka perlu pengawasan dan bimbingan baik dari orang tua maupun dari guru di sekolah, selain itu melibatkan remaja kedalam berbagai ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, bahkan kegiatan sosial dan diharapkan dapat meminimalkan pengaruh media massa terhadap perilaku seksual remaja.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. Berdasarkan hasil penelitian, beban kerja dikategorikan menjadi 2 yaitu, terpengaruh dan tidak terpengaruh. Hasil analisis menunjukkan responden yang terpengaruh teman sebaya berjumlah 14 orang (40,0%) dan yang tidak terpengaruh berjumlah 21 orang. Hasil analisis bivariante menunjukkan terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sofia (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan sikap, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja. Perubahan perilaku pada remaja merupakan salah satu dampak dari pengaruh teman sebaya, remaja yang sebagian besar waktunya dihabiskan pada kegiatan sekolah dan pergaulan sebaya tentu akan membutuhkan teman yang dapat menjadi tempat mencurahkan isi hatinya, kegelisahan dan inilah peran penting teman sebaya dalam tumbuh kembang remaja menuju dewasa. Teman sebaya dipercaya oleh remaja sebagai tempat mencari solusi dan saran yang dapat dengan mudah diterima oleh remaja daripada berdiskusi dan mencari solusi dari orang tua meskipun hal tersebut belum tentu benar terutama berkaitan dengan seksualitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual dapat dilihat bahwa teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh karena sifat teman sebaya yang lebih terbuka dalam memberikan informasi baik informasi non-seksual maupun seksual dibandingkan dengan orang tua ataupun keluarga. Pengamatan di SMA Negeri 6 Kota Jambi menunjukkan bahwa teman remaja dapat saling bertukar informasi mengenai seksualitas yang didapatkannya dari pengalaman sendiri maupun dari media lain. Bujukan dan ajakan dalam pergaulan remaja juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual oleh sebab itu pengawasan orang tua dan guru pada keseharian anak remaja di lingkungan mereka diperlukan agar tidak terjadi hal yang nantinya membawa kerugian pada diri mereka sendiri.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara keterpaparan media dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja, sehingga disarankan bagi remaja khususnya SMA N 6 Kota Jambi agar melindungi diri dan belajar mengenai Pendidikan Seks dengan baik agar terhindar dari permasalahan perilaku seksual berisiko. Pelajar SMA N 6 Kota Jambi dapat melakukan aktivitas yang bernilai positif untuk menambah pengetahuan dan skill yang penting demi menunjang masa depan.

Daftar Pustaka

- Dewi, I. & Kurniawati. (2012). Hubungan konsumsi media pornografi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(2).
- Istiqomah N, Notobroto HB. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *J Biometrika dan Kependud*. 2017.
- Karsiyati, Wicaksono, N., Iftayani, I. (2023). *Benarkah teknologi informasi dan teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja? (Studi pada anak binaan pelaku asusila)*. *Acta Psychologia*. Vol 5. No. 1.
- Narendra MB. (2018). *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. I. Sagung Seto.
- Ningrum, P. & Kusbaryanto. (2021). Factors influence sexual behavior in adolescent: A literature review. *Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 9(2).119-127.
- Rahma, M. (2018). Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Subang. *Jurnal Bidan*, 5(1).
- Shi, Zhao. (2023). The impact of early sexual activities to mental health for adolescents, *Advances in Humanities Research*, 11(1), 208-213
- Sofia, T. (2023). Hubungan Sikap, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 3. No. 1.